

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas di kota, khususnya kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Lampung mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Pada tahun 2008, diperkirakan hanya 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke dalam tempat pemrosesan akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah lahan pengurukan *landfilling* (Damanhuri dkk., 2013)

Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan jumlah ritasi truk menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang kemana saja di kota (Damanhuri, 2019b).

Jumlah komposisi dan karakteristik sampah tidak terlepas dari pola kecenderungan konsumsi masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2000 diperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan di dunia adalah sebesar 12,7 miliar ton dan diperkirakan meningkat 30% pada tahun 2024. Disamping adanya kenaikan jumlah penduduk, maka kenaikan jumlah sampah yang dihasilkan tidak terlepas dari pola dan kecenderungan konsumsi masyarakat itu sendiri. Negara-negara Asia dan Eropa merupakan benua yang menghasilkan sampah terbanyak di dunia, yaitu masing-masing berkontribusi sebanyak 22%

dari total sampah yang dihasilkan pada tahun tersebut. Pada tahun 2015, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kawasan tersebut, akan menjadi kontributor utama penghasil sampah di dunia (Tanaka, 2008)

Pasar merupakan tempat umum yang berpotensi menghasilkan sampah dari berbagai aktivitas penjual dan pembeli di pasar. Sebagian besar sampah pasar terdiri dari sampah basah dan sampah kering sehingga selama pengumpulan tumpukan sampah tersebut merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah dan air maupun udara, serta dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan berpotensi menimbulkan penularan penyakit dan pencemaran lingkungan. Selain itu, pasar juga dalam kawasan pasar terdapat berbagai unsur media lingkungan. Jika media lingkungan tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, berpotensi menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah pasar dengan baik (Dina dkk, 2020).

Pengelolaan sampah yang buruk menyebabkan lingkungan pasar menjadi kotor dan kumuh. Kondisi ini menyebabkan perkembangbiakan vektor dan tempat bersebarunya penyakit menular untuk para pembeli maupun penjual. Penyakit yang berpotensi muncul bersumber dari sanitasi pasar yang buruk adalah diare, kolera, ISPA, atau penyakit yang berhubungan dengan hewan seperti SARS atau flu burung (Arrazy, 2020)

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), jumlah timbulan sampah Kabupaten Lampung Utara sebesar 70.036,49 ton/tahun. Dalam satu hari timbulan sampah yang dihasilkan 191,88 ton/hari.

Persentase sampah yang sudah dikelola sebesar 25%. Ini artinya 75% sampah belum terkelola dengan baik.

Pasar Sentral dan Pasar pagi merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Pasar yang berluas 14.015 m² ini memiliki ± 380 kios pedagang, dengan jumlah total pedagang ± 380 orang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 31 Oktober 2022 Pukul 09.00, pada beberapa kios maupun los pedagang terlihat sampah plastik dan sampah sisa sayuran berserakan. Sampah yang berserakan mengundang binatang vektor seperti lalat untuk mendekat. Sumber sampah di Pasar Wedi beragam mulai dari sampah sisa sayuran, sampah plastik, kardus, dan sisa makanan.

Tempat sampah yang digunakan pedagang berupa tempat sampah dari keranjang anyaman bambu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, dalam 5-6 kios biasanya disediakan satu keranjang anyaman bambu untuk menampung sampah. Selain dari keranjang bambu, pedagang juga masih menggunakan plastik untuk menampung sampah. Sampah yang sudah dikemas dalam plastik ini nantinya akan diambil oleh petugas kebersihan pasar. Terkadang pedagang hanya membiarkan sampah menumpuk dan tidak membuang sampah pada kontainer yang sudah disediakan.

Pengumpulan sampah dari tempat penyimpanan sampah menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar menggunakan gerobak dan gerobak dorong besi. Pasar Pagi dan Pasar sentral yang berda di Kecamatan Kotabumi Selatan juga belum melakukan usaha untuk mengurangi sampah sebelum diangkut ke TPA.

Kondisi tempat penampungan sampah sementara pasar terlihat sampah masih menumpuk. Hal ini dikarenakan sampah diambil oleh petugas DPUseminggu hanya dua kali sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap. Lokasi TPS yang berada di dekat los pedagang membuat pedagang sayuran, dan pedagang pisang berjualan berdekatan dengan TPS.

Menurut Manurung (2018) operasional pengelolaan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar dikategorikan kurang baik. Kondisi ketiga TPS di Pasar Horas Kota Pematangsiantar berjarak kurang dari 10 m dari bangunan pasar. Jarak TPS dan bangunan pasar yang terlalu dekat dapat menimbulkan kontaminasi kuman patogen terhadap barang dagangan (terutama makanan) maupun terhadap manusia.

Pasar sentral dan pasar pagi yang berada di kecamatan Kotabumi Selatan telah melakukan pengelolaan sampah pasar akan tetapi belum maksimal. Ketersediaan tempat sampah yang masih kurang, sampah berserakan serta kondisi tempat penampungan sampah yang kurang memenuhi syarat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengelolaan sampah Pasar Sentral dan pasar pagi yang berada di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan menurut latar belakang yaitu kurang maksimal pengelolaan sampah oleh pedagang dan petugas serta adanya indikasi keberadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang juga kurang dialokasikan secara baik dan benar serta memenuhi

standard yang seharusnya yang telah ditetapkan maka dengan ini, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini dengan berjudul ‘Gambaran Pengelolaan Sampah Pasar di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023 ‘

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengelolaan sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Diketahui jumlah timbulan sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.
- b. Diketahui proses penyimpanan sampah sementara sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.
- c. Diketahui Proses pengumpulan sampah sementara sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.
- d. Diketahui proses pengangkutan sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.
- e. Diketahui cara atau proses pembuangan sementara di sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instalasi Akademik, sebagai informasi ataupun acuan tambahan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi Masyarakat, sebagai sebuah masukan sekaligus dapat digunakan juga sebagai pembelajaran serta kajian ilmiah dalam suatu usulan alternative perubahan serta pemecahan dalam konsep pengelolaan masalah sampah berbasis sampah pasar.
3. Bagi Pembaca, sebagai sumber referensi dan informasi menambah wawasan guna mengetahui gambaran pengolahan sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengolahan sampah sampah pasar di kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023, dengan pembatasan ruang lingkup pada timbulan, jenis sampah, penyimpanan, pengumpulan serta pengangkutan sampah tersebut.